



Judul : Senayan : KPU Kok Teledor ?
Tanggal : Sabtu, 06 Januari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Simulasi Hanya 2 Paslon Pilpres **Senayan: KPU Kok Teledor?**

MITRA Komisi Pemilihan Umum (KPU) di DPR ikut angkat suara terkait simulasi pemilihan yang hanya mencantumkan dua pasangan calon Presiden-Wakil Presiden dalam surat suara. Senayan menyebut KPU telah melakukan pelanggaran walau surat suara bergambar dua kontestan Pemilu Presiden (Pilpres) tersebut hanya bersifat simulasi.

“Seharusnya, surat suara simulasi dibuat sesuai dengan jumlah peserta pasangan calon Pilpres yang akan bertarung pada pemilu 2024,” tegas anggota Komisi II DPR Guspardy Gaus dalam keterangannya, kemarin.

Dia pun menyangkan terjadinya kelalaian yang menyebabkan simulasi surat suara Pilpres 2024 hanya berisi dua pasangan calon. Padahal kontestan Pilpres 2024 akan diikuti oleh tiga pasangan calon.

“Kegiatan simulasi pilpres yang hanya menampilkan dua paslon atau dua kotak paslon calon presiden dan wakil presiden merupakan bentuk ke-teledoran dan memperlihatkan lemahnya pengawasan KPU sebelum contoh surat suara dikirim atau didistribusikan ke KPUD (daerah) di seluruh Indonesia,” tegasnya.

Politisi Fraksi PAN yang bakal kembali bertarung di Pemilu Legislatif daerah pemilihan Sumatera Barat II ini menilai KPU telah melakukan pelanggaran walau surat suara tersebut hanya untuk keperluan simulasi pemilu. Sebab KPU semestinya melakukan cek dan ricek lebih dahulu, sebelum mengirimkan contoh surat suara yang akan digunakan KPUD dalam melakukan simulasi pe-

milihan Capres-Cawapres di berbagai daerah Indonesia.

Untuk itu, dia mendorong KPU bergerak cepat dengan memerintahkan setiap KPUD di masing-masing daerah untuk segera menghentikan pelaksanaan simulasi yang menampilkan hanya dua kontestan. Selanjutnya, contoh kertas suara mesti dicetak ulang dengan menampilkan tiga pasang Capres-Cawapres, sesuai jumlah yang telah terdaftar di KPU.

Dengan catatan, surat suara yang dirancang khusus untuk keperluan simulasi, sehingga tidak menggunakan simbol, warna dan unsur lain yang melekat pada peserta pemilu yang sesungguhnya.

“Setelah itu, baru melakukan kembali simulasi di berbagai daerah yang dikoordinir oleh KPUD,” tegasnya.

Dalam kesempatan tersebut, dia juga meminta Baswaslu untuk melakukan penelusuran terkait kejadian ini. Penelusuran harus dilakukan dengan teliti untuk memastikan apakah kejadian ini murni keteledoran atau kekhilafan.

“Bawaslu penting melakukan investigasi lebih cermat dan teliti,” sebutnya.

Sebelumnya, KPU buka suara terkait contoh surat suara Pilpres dua pasangan calon yang digunakan untuk simulasi lantaran faktor ketidaksengajaan. KPU memastikan, kejadian simulasi dengan surat suara dua pasangan calon adalah kejadian yang tidak disengaja.

“Telah terjadi human error yang tidak disengaja, tidak ada motif lainnya, kecuali memang kekhilafan yang terjadi,” kata Ketua Divisi Teknis KPU Idham Holik. ■ KAL